

AVA EQUITY DOLLAR NUSANTARA FUND
FEBRUARI 2026



PROFIL PT ASURANSI JIWA ASTRA

PT ASURANSI JIWA ASTRA merupakan perusahaan penyedia jasa asuransi jiwa yang dimiliki oleh PT Astra Internasional Tbk, PT Sedaya Multi Investama dan Koperasi Astra International. PT Asuransi Jiwa Astra menawarkan produk yang beragam untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia dari berbagai tingkat kehidupan dan segmen pasar, baik nasabah perorangan berupa asuransi perlindungan jiwa, kesehatan, kecelakaan, asuransi jiwa yang dikaitkan dengan investasi (unit link), asuransi jiwa syariah, dan juga nasabah group berupa program kesejahteraan karyawan (employee benefit group business) dan dana pensiun (DPLK). Per 31 Desember 2024, rasio Risk Based Capital PT Asuransi Jiwa Astra mencapai 293% dengan total aset kelolaan PAYDI dan aset dana pensiun masing-masing sebesar Rp 3,86 triliun dan Rp 3,75 triliun.

TUJUAN INVESTASI

Memberikan pertumbuhan nilai kapital dalam jangka panjang.

KOMPOSISI PORTOFOLIO

Instrumen Pasar Uang	6.80%
Saham	93.20%

HARGA (NAB/UNIT)

1.09527

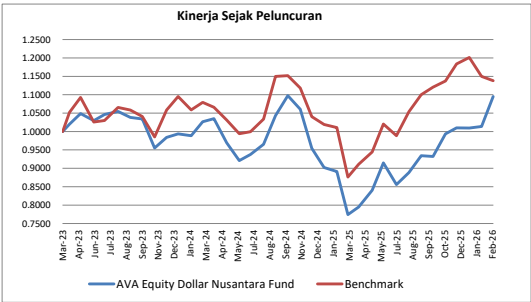
KEPEMILIKAN TERBESAR (berdasarkan abjad)

1 Alam Sutera Realty	12 Kalbe Farma
2 Alamtri Resources Indonesia	13 Merdeka Copper Gold
3 Astra International-Pihak Terkait	14 PP London Sumatra
4 Bank Mandiri	15 Summarecon Agung
5 Bank Negara Indonesia	16 Telkom Indonesia
6 Bank Rakyat Indonesia	17 Timah
7 Buana Lintas Lautan	18 Tjiwi Kimia
8 Bumi Serpong Damai	19 United Tractors-Pihak Terkait
9 Elnusa	20 Vale Indonesia
10 HM Sampoerna	21 XLSMART Telecom
11 Indofood CBP	

ALOKASI ASET BERDASARKAN SEKTOR

Barang Baku	22.87%	Infrastruktur	8.70%
Keuangan	13.69%	Perindustrian	8.12%
Energi	11.54%	Kesehatan	4.44%
Barang Konsumen Primer	9.57%	Barang Konsumen Non-Primer	2.99%
Properti dan Real Estat	8.97%	Teknologi	2.30%

KINERJA HISTORIS



Kinerja Bulanan:

Mar-25	: 2.64%	Sep-25	: -0.24%
Apr-25	: 5.74%	Oct-25	: 6.59%
May-25	: 8.83%	Nov-25	: 1.65%
Jun-25	: -6.42%	Dec-25	: -0.03%
Jul-25	: 3.79%	Jan-26	: 0.39%
Aug-25	: 5.19%	Feb-26	: 8.06%

Kinerja Tahunan:

2025	2024
11.94%	-9.22%

ULASAN PASAR

Pasar saham Indonesia kembali berada di bawah tekanan pada Februari, dengan JCI (USD) turun 1,01% seiring memburuknya sentimen investor yang dipicu oleh kekhawatiran terkait tata kelola dan risiko kredit. Pasar masih mencerna peringatan MSCI pada Januari mengenai potensi perubahan perlakuan indeks, yang kemudian diperparah oleh keputusan Moody's untuk menurunkan outlook peringkat utang Indonesia menjadi negatif. Perkembangan ini menekan kepercayaan investor asing, tercermin dari arus keluar bersih dana asing di pasar saham sekitar Rp2,3 triliun, setelah terjadi penarikan yang jauh lebih besar pada Januari. Regulator merespons dengan memaparkan paket reformasi pasar modal yang bertujuan meningkatkan transparansi, persyaratan *free float*, dan keterbukaan kepemilikan, meskipun dampak jangka pendek terhadap sentimen pasar masih terbatas. Pada Februari 2026, kurs tengah BI terapresiasi 0,17% menjadi 16.758/USD.

KINERJA KUMULATIF

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	Dari Awal Tahun	1 Tahun	Sejak Peluncuran
AVA Equity Dollar Nusantara Fund	8.06%	8.45%	17.22%	8.48%	41.47%	9.53%
Benchmark *	-1.01%	-3.85%	3.45%	-5.27%	29.89%	13.81%

*IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) dalam USD

INFORMASI LAINNYA

Tanggal Peluncuran	: 14 Maret 2023	Frekuensi Valuasi	: Harian
Mata Uang	: USD	Bloomberg Ticker	: AVAEQNU
NAB/Unit Saat Pembentukan	: USD 1	Biaya Pengalihan	: USD 10.00 setelah pengalihan
Dikelola Oleh	: PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk		ke-4 dalam 1 tahun
Bank Kustodian	: DBS	Biaya Jasa Pengelolaan Tahunan	: maks. 3,00%
Jumlah Dana Kelolaan	: USD 2,09 Juta	Kategori risiko	: Tinggi
Jumlah Unit Beredar	: 1.909.037,1911		

Disclaimer

AVA Equity Dollar Nusantara Fund adalah dana unit link yang ditawarkan oleh PT Asuransi Jiwa Astra. Laporan ini disusun oleh PT Asuransi Jiwa Astra hanya untuk memberikan informasi. Laporan ini bukan merupakan penawaran untuk membeli atau permintaan untuk menjual. Semua hal yang berkaitan telah dimasukkan untuk memastikan laporan ini benar. PT Asuransi Jiwa Astra tidak bertanggung jawab atas kerugian yang timbul akibat laporan ini. *Kinerja masa lalu tidak mencerminkan kinerja masa depan*. Harga unit dapat naik atau turun dan kinerja tersebut tidak dapat dipastikan. Investor potensial harus berkonsultasi dengan konsultan keuangan terlebih dahulu sebelum melakukan investasi.